**Perubahan Sosial Masyarakat di Kawasan Pengembangan Wisata Hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa**

Ismail, Prof. Dr. H.Abd Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., MM

Prof . Dr. H. Hasaruddin, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR PMI/KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

E-mail: [ismailing2811@gmail.com](mailto:ismailing2811@gmail.com)

**Abstrak**

Jurnal yang dibuat ini membahas tentang 1. Bagaimana eksistensi kondisi sosial budaya masyarakat di kawasan pengembangan hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa, 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial pada kawasan pengembangan hutan pinus Malino Kabupaten Gowa dan 3. Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di kawasan pengembangan hutan pinus Malino Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini 1. Untuk mengetahui eksistensi kondisi sosial budaya masyarakat di kawasan pengembangan hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa, 2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial pada kawasan pengembangan hutan pinus Malino Kabupaten Gowa. 3. Untuk mengetahui bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di kawasan pengembangan hutan pinus Malino Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Pada metode peneliti ini menggunakan pendekatan sosiologis. Adapun sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder (Masyarakat di sekitar wisata hutan pinus malino). Selanjutnya metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Lalu, teknik pengelolaan dan analis data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyanyian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjutkan bahwa masyarakat yang berada di sekitar wisata hutan pinus malino mengalami perubahan sosial secara baik hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku. 1. Kondisi sosial budaya masyarakat sebelum dan setelah adanya kawasan wisata hutan pinus malino kehidupan masyarakat telah berkembang dari sebelumnya 2. Adanya faktor yang mempengaruhi yaitu (Faktor pendidikan, pariwisata, budaya luar/asing ekonomi dan pengembangan pada wilaya) dan 3. Bentuk perubahan sosial yang terjadi adalah a. Perubahan pola fikir (kehidupan sudah berkembang,pemikiran yang sudah maju dan interaksi kepada orang/punjung semakin terbuka). b. Gaya hidup yang sudah modern dan bahasa yang semaking berkembang. Implikasi dari penelitian ini adalah 1). Mampu mengelola kondisi atau kesempatan yang ada bagi masyarakat 2). Berbagai bentuk usaha yang dapat di bangun atau di jalankan dan 3). Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca dan berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

**Kata kunci***: Perubahan Sosial , Pengembangan Wisata dan Lingkungan Hidup*

**Abstrack**

This journal discusses 1. How is the existence of the socio-cultural conditions of the community in the Malino Pine forest development area, Gowa Regency, 2. The factors that influence the occurrence of social changes in the Malino pine forest development area, Gowa Regency and 3. What are the forms of social change that occur to the community in the Malino pine forest development area, Gowa Regency. The objectives of this study 1. To determine the existence of the socio-cultural conditions of the community in the Malino Pine forest development area, Gowa Regency, 2. To determine the factors that influence the occurrence of social changes in the Malino pine forest development area, Gowa Regency. 3. To find out the form of social change that occurs in the community in the Malino pine forest development area, Gowa Regency. This research is a qualitative research. Qualitative research method is a method used to examine the condition of natural objects. In this research method using a sociological approach. The sources of research data are primary and secondary data (Communities around Malino pine forest tourism). Furthermore, the data collection methods used are observation, interviews, documentation. Then, data management and analysis techniques were carried out through three stages, namely: data reduction, data singing and drawing conclusions. The results of this study indicate that the people around the Malino pine forest tourism experience good social changes, this can be seen from their attitudes and behavior. 1. Socio-cultural conditions of the community before and after the existence of the Malino pine forest tourism area, community life has developed from before 2. There are influencing factors, namely (Factors of education, tourism, foreign culture/foreign economy and development in the area) and 3. Forms of social change what happens is a. Changes in mindset (life has developed, advanced thinking and interaction with people / arbors is increasingly open). b. A modern lifestyle and an increasingly developed language. The implications of this research are 1). Able to manage conditions or opportunities that exist for the community 2). Various forms of business that can be built or run and 3). The author hopes that this research can provide understanding to the reader and hopes that this research can be useful as a reference for future readers.

***Keywords****: Social Change, Tourism Development and Environment.*

**PENDAHULUAN**

Dinamika peradaban manusia dalam sejarahnya selalu tumbuh dan berkembang secara dinamis sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setiap sejarah kehidupan manusia itu sendiri. Sebagai makhluk yang terus mencari dan menyempurnakan dirinya, manusia senantiasa berusaha dan berjuang memenuhi kebutuhan hidupnya untuk tetap eksis dan *“survive*” di tengah kebersamaannya di tengah manusia lainnya.

Dorongan naluriah itu “memaksa*”* manusia untuk mencari segala sesuatu untuk dapat memenuhi keinginannya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ruang hidup manusia tidak saja terbatas di mana ia dilahirkan dan dibesarkan, tetapi juga di tempat dan waktu lain, di mana menurut dia segala kebutuhannya bisa terpenuhi.[[1]](#footnote-1)

Pengembangan kawasan yang dilakukan pemerintah sedikit banyak mengubah aktifitas masyarakat di sekitarnya, adanya objek wisata akan mendatangkan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang membutuhkan pelayanan, cepat atau lambat pasti akan memberi dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan dan kehidupan sosial budaya masyarakat tempat tujuan wisatawan tersebut. Dampak tersebut bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif, mengingat bahwa perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat dapat terjadi akibat adanya kontak langsung ataupun tidak langsung dengan dunia luar yang masing-masing membawa ciri-ciri budaya tersendiri.

Semenjak dikembangkannya distinasi wisata hutan pinus Malino tempat ini terus berbenah diri, sehingga kawasan ini sekarang ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Rumah makan, penginapan, dan sarana-sarana penunjang lainnya terus dibangun di lingkungan sekitar hutan pinus tersebut telah menyebabkan sikap dan tingkah laku penduduk setempat sedikit demi sedikit mengalami perubahan, dimana perubahan tersebut mengarah kepada hal-hal yang positif maupun yang negatif. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut ada yang berjalan dengan cepat ada pula yang berjalan dengan lambat.

TINJAUAN PUSTAKA

Eksistensi kajian pustaka dalam bagian ini dimaksudkan oleh penulis untuk memberi pemahaman serta penegasan bahwa masalah yang menjadi kajian tentang bentuk perubahan sosial yang terjadi masyarakat di kawasan pengembangan hutan pinus Malino Kabupaten Gowa

1. Journal Of Educational Sosial Studies “ Perubahan Sosial dan Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Kawasan Wisata Kepulauan Karimun Jawa” Qomaruddin Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013. Dengan tujuan penelitian yaitu: 1. Untuk mengetahui proses pengembangan kawasan wisata karimunjawa. 2. Dampak pengembangan kawasan wisata karimunjawa terhadap perubahan sosial masyarakat, dan 3. Untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam melaksanakan pengembangan kawasan wisata karimunjawa. Dan memperoleh hasil penelitian yang menunjutkan bahwa perubahan sosial selalu terjadi dalam masyarakat termasuk dalam pengembangan kawasan wisata kepulauan karimun jawa, diantaranya adalah peningkatan pendapatan,semakin majunya pola pikir sebagai hasil interaksi dengan wisatawan. Meningkatnya kesadaran untuk melindungi ekosistem yang ada dalm kawasan wisata. Sedangkan dampak negative diantaranya adalah semakin berubahnya pola hidup kebersamaan menjadi matrealisme dan individualistic, semakin tingginya tingkat pencemaran sebagai akibat wisata dan pembangunan yang tidak dirasakan oleh sebagian lapisan masyarakat yang ada di karimunjawa. Peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata belum optimal dan sangat bergantung dari karasteristik sosial dan budaya masyarakat.
2. Skripsi oleh Ian Asriadi. Yang berjudul ” Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bisappu Di Kabupaten Bantaeng” Program Studi Administrasi Negara Universitas Hasanuddin Makassar, 2016. Dengan tujuan penelitian:1).Mengidentifikasi strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bantaeng untuk mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Bissapu,

2). Mengimplementasikan strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan Dinas Kubadayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng untuk mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Bissapu. Sehinggah memperoleh hasil yang terkait dengan dimensi-dimensi strategi yakni: Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng termasuk ke dalam Strategi Sebagai Rencana, karena kita dapat melihat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mencoba untuk menetapkan arah organisasi menjadi lebih baik dengan berbagai perencanaan yang disusun secara matang dan segala Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang dikembangkan secara sadar dan sengaja. Dan jenis penelitian Deskriptif .

1. Skripsi oleh Rizkun Imaduddin. Yang berjudul ” Pengembangan Wisata Pantai Lawata Dalam Pengembangan Wilayah Di Kota Bima” Tehnik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Makassar, 2017. Dengan tujuan penelitian : 1).Untuk mengetahui peran objek pantai wisata Lawata dalam mendukung sektor kepariwisataan di Kota Bima, 2).Untuk mengetahui pengaruh pengembangan wisata pantai Lawata pada pengembangan wisata di Kota Bima. Sehinggah memperoleh hasil penelitian yaitu : Dengan adanya dan di kembangkannya wisata pantai lawata ternyata memberi mafaat langsung bagi masyarakat yang berada disekitar pantai lawata tersebut seperti pedagang,penyedia wahana,tenaga kerja dan sebagainya. Sehingga bisa meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang di sekitaranpantai lawata tersebut yang terlibat langsung. Kondisi ini di tandai dengan naiknya pendapatan perkapita masyarakat yaitu di atas UMR (Upah Minimum Regional) kota Bima sebesar Rp.800,000. Selain itu adanya pariwisata pantai lawata ternyata mampu mendorong perkembangan sector kepariwisataan yang ada di Kota Bimakhususnya sector jasa dan industry. Dan dengan jenis penelitian kuantitatif.

Dengan demikian, dari beberapa penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa penelitian ini bebeda dengan penelitian sebelumnya.

TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui eksistensi kondisi sosial budaya masyarakat di kawasan pengembangan hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di kawasan pengembangan hutan pinus Malino Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial pada kawasan pengembangan hutan pinus Malino Kabupaten Gowa.

**TINJAUAN TEORITIS**

1. **Tinjauan tentang Perubahan Sosial**

Dalam bukunya Bruce J.Cohen mendefinisikan perubahan sosial, bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial masyarakat. Perubahan sosial berbeda dengan perubahan budaya *(cultural)*, karena perubahan kultural ini mengarah kepada perubahan dalam kebudayaan masyarakat.[[2]](#footnote-2)

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan- perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbul pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.

**Bentuk-bentuk Perubahan**

1. Perubahan lambat dan perubahan cepat
2. perubahan besar dan perubahan kecil
3. Perubahan yang Dikehendaki Atas Perubahan yang Direncanakan dan Sebaliknya
4. ***Konsep Interaksi Sosial***

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat.

Interaksi sosial berarti hubungan dinamis antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya seperti kerjasama, persaingan, pertikaian, tolong-menolong dan gotong-royong. Soerjono Soekanto mengatakan interaksi sosial adalah kunci dari seluruh kehidupan sosial, maka tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama.[[3]](#footnote-3)

##### Jenis-jenis Interaksi Sosial

1. Interaksi antara Individu dengan Individu

Pada saat dua individu bertemu, walaupun tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Seperti minyak wangi, bau keringat, bunyi sepatu ketika berjalan, dan hal-hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain. Interaksi jenis ini selain tidak harus konkret seperti telah dijelaskan di atas, juga bisa sangat konkret. Wujudnya antara lain berjabat tangan, saling bercakap-cakap, saling menyapa, dan lain-lain[[4]](#footnote-4).

1. Interaksi antara Kelompok dengan Kelompok

Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu-kesatuan, bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Maksudnya kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu-kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain.

1. Interaksi antara Individu dengan Kelompok

Interaksi antara individu dengan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu berhadapan dengan kepentingan kelompok. Bentuk interaksi ini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. [[5]](#footnote-5)

1. ***Pengertian Pengembangan***

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut.

Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.[[6]](#footnote-6)

1. ***Obyek* *Wisata***

Menurut Chafid Fandeliobyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.[[7]](#footnote-7)

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjng ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata .[[8]](#footnote-8)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan menarik realitas itu ke permukaan sebagai cara, karakter, modal, tanda atau gambaran fenomena tertentu.[[9]](#footnote-9) Penelitian kualitatif itu, bermaksud mendeskripsikan dan menguraikan tentang pola perubahan sosial pada masyarakat di kawasan pengembangan wisata hutan pinus Malino Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek peneliti, peneliti harus memahami subjek secara alamiah yang kemudian dirangkaikan dengan kata-kata.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi maksud adalah untuk mengetahui, memahami dan mengungkapkan sudut pandang yang digunakan atau disiplin ilmu yang menjadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan teori dan untuk menjawab pokok masalah peneliti tentang pola perubahan sosial masyarakat di kawasan pengembangan wisata hutan pinus Malino Kabupaten Gowa.

Adapun sunber data yang mendukung pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[[10]](#footnote-10) Cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara yaitu tentang data masyarakat di wilayah penelitian yang dalam hal ini adalah informan Ibu Hasna, Dg. Baco, Ari Kurniawan dan Rahman. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder tersebut juga data tersedia.[[11]](#footnote-11)

Sumber data sekunder ini yaitu dari tulisan-tulisan yang erat kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa buku-buku keterangan-keterangan, modul, surat kabar dan literatur lainnya yang datanya masih relevan dengan pembahasan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai sumber rujukan.

Dengan menggunakan metode observasi,wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.[[12]](#footnote-12) Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian peneliti yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan tautan peristiwa atau kegiatan lainnya.

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu peneliti diantaranya: pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera, alat perekam, dan buku catatan.

Adapun Teknik pengolahan dan analisi data. Teknik pengelolaan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis cacatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.[[13]](#footnote-13) Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. [[14]](#footnote-14) Penyajian data adalah proses penyusunan kata yang diperoleh dari informan dengan menarik sebuah kesimpulan yang kemudian dianalisis dan mengambil sebuah tindakan yang sesuai dengan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data sebelumnya.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Malino merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Daerah yang terletak 90km dari Kota Makassar ke arah selatan ini dikenal dengan objek wisatanya yang mempunyai daya tarik yang luar biasa. Namun perlu diketahui kekayaan wisatanya, Malino juga ternayata memiliki beragam sisi sejarah dibaliknya. Jalan menanjak dan berkelok dengan melintasi deretan pegunungan dan lembah yang indah baklukisan alam akan mengantarkan kita ke Kota Malino. Memasuki area kota, mata kita akan dimanjakan dengan deretan pohon sepatu dea yang berdiri kokoh di hamparan jalan kota Malino.[[15]](#footnote-15)

Meski kaya dengan berbagai tempat wisata seperti Air Terjun Takapala yang terkenal dengan pahatan batu alami serta airnya yang begitu sejuk dengan keindahan alam yang memanjakan mata. bukan hanya air terjun takapala, salah satu tempat yang juga menjadi tempat wisata kota malino adalah Air Terjun Ketemu jodoh yang terkenal akan mitos yang membuat banyak wisatawan tertarik untuk berkunjung. (Masuk penjaga air terjun bahas soal mitos). Selain dari dua ikon wisata tersebut, Malino masih memiliki begitu banyak tempat wisata yang belum terekspos seperti halnya Air Terjun Biroro. Beralih dari objek wisata yang ada di Kota Malino, mari kita bahas beberapa situs bersejarah yang sampai saat ini masih dijaga dan dirawat oleh masyarakat setempat.

Kota Malino mulai dikenal sejak zaman penjajahan Belanda pada tahun 1905-1941. Dalam perjalanan sejarah, sebelum namanya berubah menjadi Malino, masyarakat lebih dulu mengenalnya dengan Lappara. Lappara dalam bahasa Makassar berarti datar. Lappara terletak pada ketinggian 1050m diatas permukaan laut. Udaranya dingin kering dengan angin yang berhembus dari Gunung Bawakaraeng.[[16]](#footnote-16)

Kota Malino itu sendiri terdiri dari dua paduan bahasa Makassar dan Bugis. Nelayan di tepi pantai mengatakan “Linoi” artinya tidak ada ombak di laut dan keadaannya sangat tenang. Sedangkan orang Bugis mengatakan “Malinoi”juga berarti sangat tenang, bahkan sangat sepi jauh dari hiruk pikuk manusia dan hewan.

1. **Eksistensi Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Kawasan Pengembangan Hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa**

Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat di setiap daerah tidak terlepas dari sebuah budaya, maka setiap daerah memiliki berbagai jenis budaya dan tradisi yang berbeda-beda berdasarkan dari kepercayaan mereka yang turun-temurun dari nenek moyang mereka. Budaya merupakan cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya atau kebiasaan masyarakat di Kelurahan Malino hampir sama dengan kebiasaan masyarakat-masyarakat makassar lainnya, masyarakat di kelurahan malino memiliki sikap yang terbuka pada masyarakat pendatang atau masyarakat luar yang dating berkunjung ke daerah malino (kawasan wisata hutan pinus malino). Tradisi-tradisi yang ada di Malino sudah tidak begitu banyak karena semenjak dijadikannya sebagai kawasan distenasi wisata sebagian tradisi yang sering di lakukan sejak zaman penjajan belanda (hanya orang terntu) sudah mulai pudar karena banyaknya masyarakat dari luar yang banyak membawa pengaruh kepada masyarakat setempat, seperti: Keagamaan, bahasa, dan gaya hidup yang sudah berbedah dari yang dulu.

Malino juga terdapat berbagai jenis seni dan budaya yang hamper sama dimiliki oleh masyarakat dari daerah lain seperti dalam kesenian bercocok tanam (bertani) sebagian masyarakat Malino memiliki mata pencaharian yang berbeda dengan tehknik yang berbeda-beda pulan dalam mengembangkan sebuah usaha yang di jalankan, salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Malino adalah dalam menjamun tamu-tamu dari luar daerah biasanya mereka menjamu atau menyediakan makanan tradisioanal buat para tamu yang dari luar. Kemuadian dari segi ritual-ritual keagamaan sebagian masyarakat Malino masih memjalankan yang namanya barasanji, baik itu acara masuk atau naik rumah baru, syukuran, dan lain-lain sebagainya. Sedangkan dari tradisi kematian masyarakat Malino pada umumnya sama dengan masyarakat-masyarakat lain yang melaksanakan yang namanya taksia sampai malam ke tiga, akan tetapi sebagian juga masyarakat memiliki tadisi yang bernama *Angngalle Bangngi* yang mana arti dari kata ini adalah untuk mengenang dan mendoakan almarhum agar senangtiasa di beri keselamatan di akhirat, kemudian esok harinya makam almarhum di percantik (di cor dan di beri keramik) atau masyarakat sering menyebutnya *Akbatu.* Maka dari itu dari berbagai jenis seni,budaya dan tradisi di malino yang seiring berjalannya dengan waktu terjadilah sebuah peningkatan dan perubahan dalam sebuah masyarakat.

Peningkatan atau perubahan dalam kehidupan ke arah yang lebih baik selalu diinginkan oleh setiap orang dalam masyarakat, baik dalam bidang sosial maupun ekonominya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam hal tersebut termasuk tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya, untuk itu mereka harus berusaha keras sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

1. Eksistensi kondisi sosial masyarakat sebelum adanya pengembangan wisata hutan pinus malino

Untuk dapat mencapai suatu tujuan manusia memiliki naluri di mana naluri itu bersifat memaksa sehingga manusia mencari segala sesuatu untuk dapat memenuhi keinginannya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ruang hidup manusia tidak saja terbatas di mana ia dilahirkan dan dibesarkan, tetapi juga di tempat dan waktu lain, di mana menurut dia segala kebutuhannya bisa terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di laksanakan oleh peneliti dengan Ibu Hasna warga kelurahan Malino seorang wirausaha di sekitaran wisata hutan pinus malino mengatakan bahwa :

“Sebelum adanya kawasan wisata ini dulunya saya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mengisi waktu dengan cara berkebung. Pekerjaannya suami ku juga hanya sebagai buruh bangunan dan bertani,”[[17]](#footnote-17)

Hal ini dikatakan juga oleh informan bapak Dg.Baco selaku warga kelurahan malino yang tepatnya di jln pendidikan yang tak jauh dari lokasi pengembangan wisata hutan pinus malino beliau mengatakan bahwa:

“Dulu itu saya hanya bekerja seorang petani dan peternak, dengan kondisi keluarga yang memiliki perekonomian yang standar. Sebelum kawasan wisata ini di kembangkan oleh pemerintah kondisi lingkungan di sekitaran sini masih kosong belum ada rumah atau tokoh dan penginapan.“[[18]](#footnote-18)

Berdasarkan pernyataan dari ibu hasna dan bapak Dg.Baco memang bahwa dulu mereka hidup dalam kedaan keluarga yang sederhana dan hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saja, sebelum kawasan hutan pinus malino di kelolah oleh pemerintah sebagai objek wisata hutan pinus malino. Namun mereka tetap bersyukur atas apa yang di peroleh.

Lain halnya dengan wawancara yang di lakukan oleh penulis kepada Informan lainnya. Sebagaimana yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan Rahman warga kelurahan malino yang berda di jl.karaeng pado, yang mengatakan bahwa :

“keadaan lokasi di sini sebelum begitu berkembang, wisata itu sepih kebanyakan masyarakat disini aktivitasnya itu berada di lahan perkebunan ki, saya juga dulu tidak tau juga apa yang bagus di kerja karena kebetulan masih remaja sekali ki dulu ”[[19]](#footnote-19)

Hal tanggapan di katan oleh Ari kurniawan selaku anggota pengelola wisata hutan pinus malino, berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa mengatakan:

“saya tidak banyak mengetahui juga bagaimana kondisi di lingkungan di sekitar sini karena saya bukan asli orang dari sini, akan tetapi berdasarkan pandangan saya dulunya ini masih sederhana belum banyak bangunan-bangunan yang terbangun saperti saat sekarang ini. Masih kurang juga masyarakat yang beraktivitas di sekitaran daerah ini”[[20]](#footnote-20)

Berdasarkan pernyataan di atas menunjutkan bahwa kehidupan sosial masyarakat yang berdasarkan kebaradaan dan keadaan kondisi. Masyarakat yang berada di kawasan wisata hutan pinus malino kabupaten gowa, mereka hidup dalam kedaan ada yang rendah dan ada pula yang stdanr hidupnya lumyang terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara kehidupan masyarakat di kawasan wisata hutan pinus masih di bawah rata-rata semisal (45%), hal ini dapat di ketahui berdasarkan pendapatan yang di peroleh tiap bulan atau di setiap panen (petani)

Maka dari itu Perubahan sosial dalam masyarakat akan terjadi karena dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor atau keadaan lingkungan yang mulai berkembang sehingga masyarakat pun ikut berubah berdasarkan keperluan mereka baik itu keperluan pribadi,keluarga,kelompok dan masyarakat itu sendiri.

1. Eksistensi kondisi sosial masyarakat setelah adanya pengembangan wisata hutan pinus malino

Perubahan-perubahan sosial sebagai variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Pada kondisi yang seperti ini tingkat pendapatan pada masyarakat itu semakin bertambah, berdasarkan hasil usaha yang dijalankan.

Pendapatan atau penghasilan seseorang biasanya berupa uang. Dengan penghasilan yang besar tentunya dapat mencukupi kebutuhan hidup bahkan lebih dari itu. Hidup sejahtera merupakan harapan setiap orang, hidup sejahtera tandai dengan terpenuhinya semua kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder, yaitu bisa membangun rumah yang bagus, memiliki kendaraan dan barang-barang lainnya. Dimana dapat dianggap menunjang kehidupan sejahtera serta menempuh pendidikan yang layak. Salah satu kriteria hidup sejahtera adalah dengan memperoleh penghasilan yang tinggi dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidup.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat**

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan melihat suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada masa lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, pada intinya merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus, ini artinya bahwa masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain tidaklah sama.

Perubahan dalam masyarakat tersebut wajar, mengingat manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Kita akan dapat melihat perubahan itu setelah membandingkan keadaan pada beberapa waktu lalu dengan keadaan sekarang. Perubahan itu dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan, seperti peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, serta religi/keyakinan. Pola pikir masyarakat yang sudah maju serta perkembangan lokasi wisata.

1. **Pola Pikir Masyarakat yang sudah Maju**

Secara sosial kehidupan di desa sering dinilai sebagai kehidupan yang tenteram, damai, selaras, jauh dari perubahan yang dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, desa dianggap sebagai tempat yang cocok untuk menenangkan pikiran atau melepaskan lelah dari kehidupan kota. Akan tetapi, sebaliknya, adapula kesan yang menganggap masyarakat desa adalah bodoh, lambat dalam berpikir dan bertindak, sulit menerima pembaharuan, mudah ditipu dan sebagainya. Kesan semacam ini timbul karena masyarakat kota hanya mengamati kehidupan desa secara sepintas dan kurang mengetahui tentang kehidupan mereka sebenarnya. Terdapat pula beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya sebuah perubahan sosial (perubahan pola pikir ). Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan,keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran,pelatihan, atau penelitian.[[21]](#footnote-21)

1. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya.

1. Budaya luar

Budaya luar atau sering disebut dengan budaya asing adalah budaya regional dan global dengan muatannya berupa nilai-nilai yang berbeda dengan nilai-nilai yang selama ini di anut oleh masyarakat pada suatu daerah (setempat), yang masuk melalui berbagai media,pergaulan,wisata dan lain sebagainya.[[22]](#footnote-22)

1. Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah tingkat kebutuhan dalam masyarakt, dimana masyarakat dapat di ketahui atau dilihat bagaimana keadaan keluarga mereka berdasarkan tingkat perekonomian mereka.

Dari ke empat faktor diatas maka dapat di peroleh penjelasan bahwa faktor pendukung pada perkembangan pola pikir dalam masyarakat karena adanya faktor yang memengaruhi. Sehingga pola pikir masyarakat sekarang berbeda dengan pola pikir masyarakat dahulu, yang berupa perubahan pola pikir adalah bergesernya pola pikir tradisional pada masyarakat kearah pola pikir yang bersifat modern, dan sekarang etos kerja masyarakat juga semakin tinggi dan mereka juga lebih menghargai makna pendidikan dalam kehidupan.

1. **Pengembangan Lokasi Wisata**

Di kawasan yang terbilang masih asri ini, masih memerlukan pembenahan. Setidaknya, fasilitas pendukung bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini. Area sekitar wisata Malino yang luas dan terancam penyempitan karna banyaknya warga yang akan membangun pemukiman di sekitar kawasan wisata.

Jalur kendaraan dalam kawasan wisata malino masih sebagian jalanan yang kurang tertata dengan baik ini tampak pada sebagian kawasan wisata malino masih terdapat lubang-lubang di tengah jalan, selain itu di samping kiri dan kanan jalan masih banyak terdapat tumbuhan rerumputan yang tidak tertata degan baik.

Setelah melihat hasil wawancara para informan dapat disimpulkan bahwa sekarang tempat wisata di Malino sudah mengalami banyak perubahan dari segi pembangunannya, yang dulunya tempat wisata ini dilihat dari sepanjang jalan masuk kawasan Malino masih banyak terdapat lubang-lubang di tengah jalan, selain itu disamping kiri dan kanan jalan masih banyak terdapat tumbuhan rerumputan yang tidak tertata degan baik dan bagunan tidak terlalu banyak. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman yang semakin modern, sekarang di Malino sudah menjadi objek wisata yang menjadi popular di mata masyarakat malino dan daerah sekitarnya .

Maka dari itu pengembangan wilayah menjadi salah satu faktor perubahan sosial dalam masyarakat yang berada di kawasan wisata hutan pinus malino, karena dengan adanya pengembangan wilayah ini masyarakat mulai lebih aktif dalam membuka usaha ataukah mencari penghasilan. Masyarakat bisa lebih aktif dalam mencapai tujuan hidupnya sebab mereka sudah mampu mendapatkan lapangan pekerjaan, artinya saat sekarang ini masyarakat sudah tidak merasa canggung lagi untuk memulai atau membangun suatu usaha.

1. **Bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat di kawsan pengembangan wisata hutan pinus malino**

Perubahan sosial megacu pada perubahan signifikan dari waktu ke waktu dalam pola perilaku dan nilai budaya serta norma. Kata “perubahan”menunjutkan perbedaan dalam segala yang di amati selama beberapa periode waktu. Karena itu perubahan sosial berarti perbedaan yang dapat diamati dalam fenomena sosial apa pun selama waktu tertentu. Perubahan sosial juga berarti variasi dari setiap aspek proses sosial,pola sosial,interaksi sosial atau organisasi sosial.

Perubahan sosial adalah hal yang pasti tejadi pada suatu komunitas masyarakat di tingkat apapun. Suatu tatanan sosial tetentu tidak berlanjut selama beberapa dekade, baik ratusan maupun lebih pasti akan mengalami perubahan. Dalam hal ini bentuk perubahan sosial yang dapat di peroleh adalah sebagai berikut:

1. **perubahan pola fikir**

Pada dasarnya perubahan-perubahan sosial terjadi karena rasa tidak puas masyarakat terhadap keadaan, ada kesadaran akan kekurangan-kekurangan yang ada dalam lingkungannya,ada usaha masyarakat untuk beradaptasi dengan keadaan baru yang ditimbulkan oleh perkembangan dalam masyarakat yang makin bertambah, dan sikap terbuka masyarakat terhadap hal-hal baru.

Berdasarkan wawancara maka peeneliti dapat diperoleh penjelasan bahwa perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di kawasan wisata hutan pinus malino dapat di ketahui dari segi perkembangan pola pikir masyarakat. Perubahan-perubahan pola pikir itu terjadi karena adanya faktor yang memengaruhi sehingga, masyarakat mengalami perubahan pola pikir. Perubahan pola pikir yang dimaksud adalah adanya perubahan atau peningkatan hidup dalam masyarakat itu sendiri seperti, dulunya masyarakat yang berfikiran bahwa kerja atau tidak kerja yang penting makan dalam bahasa modern “ada-ada ji itu”. Hal yang seperti ini dapat mempengaruhi seseorang merasa malas dalam bertindak.

Namun dengan adanya faktor yang memengaruhi sehingga masyarakat mengalami perubahan pola fikir berdasarkan perkembangan wilayah dan kebutuhan. Bentuk-bentuk perubahan itu di antaranya adalah pertama kehidupan masyarakat yang sudah berkembang, di katakana sudah berkembang karena saat ini sebagian masyarakat sudah mengalami perubahan yang dulunya berjualan menggunakan gubuk atau tenda untuk berjualan, tetapi saat sekarang ini masyarakat sudah mampu memiliki bangunan yang permanen untuk dapat di tempati membangun usaha. Hal ini dapat berjalan karena adanya persetujuan dari pemerintah bagi masyarakat yang ingin membangun usaha. Kedua pemikiran masyarakat yang sudah maju, masyarakat memiliki sebuah naluri yang dapat membuat masyarakat mencari segala sesuatu untuk dapat memenuhi keinginan tanpa di batasi oleh ruang dan waktu. Dengan adanya pengembangan wisata hutan pinus malino banyak membuat masyarakat mengalami perubahan sedikit demi sedikit berdasarkan kebutuhannya. Masyarakat tidak seperti dulu lagi yang mengatakan bahwa sanya kerja atau tidak kerja tetap makan, pandangan yang seperti itu bisa di pengaruhi oleh lingkungan yang belum berkembang sehingga sebagian masyarakat merasa sempit untuk membangun usaha atau mencari kerja. Akan tetapi sekarang ini dengan adanya pengembangan wilayah yang di lakukan oleh pemerintah banyak mengubah cara berfikir masyakarat. Ketiga interaksi masyarakat kepada orang lain atau pengunjung semakin terbuka, berjalannya sebuah interaksi karena adanya hubungan sosial baik antara pengunjung dengan masyarakat setempat yang berprofesi sebagai pedagang dan sebainya. Semakin banyak wisatawan yang datang maka semakin baik pula sikap masyarakat dalam menyambut para wisatawan yang datang secara baik.

1. **Perubahan Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai sesorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup atau *life style* dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu.

Gaya hidup dalam hal ini dapat dipahami sebagai sebuah karakteristik seseorang secara kasat mata, yang menandai sistem nilai, serta sekap terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Piliang, Gaya hidup merupakan kombinasi dan totalitas cara, tata, kebiasaan, pilihan, serta objek-objek yang mendukungnya, dalam pelaksanaannya dilandasi oleh sistem nilai atau sistem kepercayaan tertentu.

Berdasarkan Wawancara peneliti dapat memperoleh kesimpulkan bahwa terjadi perubahan kecil karena seiring perkembangan zaman dan perubahan model, model pakaian yang mereka kenakan mengalami perubahan semisalkan anak-anak sekarang yang tinggal di Malino yang cara berpakaiannya sudah mulai mengikuti *trend* atau gaya berbusana pengunjung yang datang dari luar daerah Malino, dan dalam kesehariannya, sehinnga sebagian masyarakat sekarang justru mengikuti gaya hidup para pegunjung dibanding menjaga atau mempertahankan gaya hidup mereka yang terdahulu, sebelum Malino dijadikan tempat Wisata. Mereka terbawa oleh kebiasaan-kebiasaan yang ditimbulkan dari adanya para wisatawan, baik dalam sikap maupun perilakunya. Sekarang ini para penduduk Sekarang bergaya layaknya masyarakat kota yang serba modern, bukan tradisional seperti dahulu. dan juga perubahan terjadi karena masuknya teknologi ke daerah Malino.

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Eksistensi Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Kawasan Pengembangan Hutan Pinus Malino Kabupaten Gowa Yaitu Kondisi sosial masyarakat sebelum adanya pengembangan wisata hutan pinus malino: a) Kurangnya pendapatan yang diperoleh masyarakat, b) Kondisi masyarakat yang masih terbilang tenang dan belum ramai, c) Pendidikan yang masih sederhana , d) Lapangan pekerjaan/usaha yang minim, e) Pergaulan yang masih kurang. Kondisi sosial masyarakat sesudah adanya pengembangan wisata hutan pinus Malino kabupaten Gowa Yaitu : a) Tingkat pendapatan yang meningkat, b) Bagi keluarga banyak menempuh pendidikan yang lebih tinggi bahkan sampai ke jenjang Universitas, c) Mampu melakukan investasi jangka panjang dari penghasilan yang di peroleh, d) Mampu bergaul dengan masyarakat lain ataukah pengunjung yang datang secara baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat di kawasan pengembangan wisata hutan pinus Malino kabupaten Gowa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masayarakat di kawasan wisata hutan pinus Malino ini adalah sebagai berikut: 1) Pola pikir yang sudah maju (a. Pendidikan, b.Budaya luar/asing, c. Pariwisata, dan d. Ekonomi) dan 2). Pengembangan wilayah.
3. Bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat di kawsan pengembangan wisata hutan pinus Malino kabupaten Gowa yaitu: 1) Perubahan Pola fikir yang di antaranya adalah: a) Kehidupan yang sudah berkembang, b) Pemikiran yang sudah maju, c) Interaksi kepada orang lain semakin bagus. 2) Perubahan Gaya hidup yang terdiri dari : a) penampilan yang sudah modern seperti pengunjung, b) bahasa yang sudah berkembang (mengikuti penjungjung ).
4. **Implikasi**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas terdapat beberapa implikasi penelitian sebagai berikut :

* + - 1. Kepada pemerintah setempat kiranya mampu berperan penting dalam mempertahankan budaya dan tradisi di kawasan wisata tersebut.
      2. Sebagai masyarakat haruslah mampu memanfaatkan waktu dan keadaan yang sudah lebih maju akibat adanya pengembangan wilayah.
      3. Sebagai masyarakat haruslah mampu melakukan peruabahan berdasarkan kondisi lingkungan yang sudah semakin berkembang, agar keluarga juga kedepannya mampu menikmati kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2013.

Cohen, Bruce . *Sosiologi Suatu Pengantar.*Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992.

Sahrul. *Sosiologi Islam*. Medan: IAIN PRESS, 2001.

SS Belajar, “*Pengertian dan Jenis-jenis Interaksi Sosial*” Sumber http://www.ssbelajar. net/2013/05/interaksi-sosial.html (Diakses 20 Juni, jam 09.00 AM)

Lexy J. dan Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Malayu, Hasibuan, S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah.*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Marius, Ardu Jelamu. Perubahan Sosial, *Jurnal Penyuluhan Vol.2 No.2*. 2006.

Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Pradikta, Angga, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Skripsi.* 2013

Yuningsih, Nining, Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai angandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Skripsi*, 2005 h.18

Syamsuddin AB. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuanitatif* Makassar: Shofi, 2016.

1. Jelamu Ardu Marius, Perubahan Sosial, *Jurnal Penyuluhan Vol.2 No.2*. 2006. h.1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992), 226 [↑](#footnote-ref-2)
3. Sahrul. Sosiologi *Islam*. Medan: IAIN PRESS, 2001, h. 67. [↑](#footnote-ref-3)
4. SS Belajar, “*Pengertian dan Jenis-jenis Interaksi Sosial*” Sumber http://www.ssbelajar. net/2013/05/interaksi-sosial.html (Diakses 20 Juni, jam 09.00 AM) [↑](#footnote-ref-4)
5. SS Belajar, “*Pengertian dan Jenis-jenis Interaksi Sosial*” Sumber http://www.ssbelajar. net/2013/05/interaksi-sosial.html (Diakses 20 Juni, jam 09.00 AM) [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah.*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) [↑](#footnote-ref-6)
7. Yuningsih, Nining, Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai angandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Skripsi*, 2005 h.18

   Pradikta, Angga, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*.* 2013*. Skripsi.* h.16 [↑](#footnote-ref-7)
8. Pradikta, Angga. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten *Pati.Skripsi.*2013.h.14 [↑](#footnote-ref-8)
9. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 68. [↑](#footnote-ref-9)
10. Lexy J. dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h.93. [↑](#footnote-ref-10)
11. Lexy J. dan Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h.226. [↑](#footnote-ref-11)
12. Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.68. [↑](#footnote-ref-12)
13. Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h. 183. [↑](#footnote-ref-13)
14. Syamsuddin AB,  *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuanitatif* (Makassar, Shofia, 2016), h. 72. [↑](#footnote-ref-14)
15. Data profil kerahan malino [↑](#footnote-ref-15)
16. Data profil kelurahan malino [↑](#footnote-ref-16)
17. Informan Ibu Hasna *Wawancara* di Kelurahan Malino 17 February 2021 [↑](#footnote-ref-17)
18. Informan Bapak Dg. Baco *Wawancara* di Kelurahan Malino 17 February 2021 [↑](#footnote-ref-18)
19. Irforman Rahman *Wawancara* di Kelurahan Malino 17 February 2021 [↑](#footnote-ref-19)
20. Informan Ari Kurniawan *Wawancara* di Kelurahan Malino 17 February 2021 [↑](#footnote-ref-20)
21. <http://id.mwikipedia.org/wiki/pendidikan> *John dewey Democracy and Education*. The Free Press hal.1 [↑](#footnote-ref-21)
22. <http://juraganberdesa.blogspot.com/2019/11/pengertian-budaya-asing.html?m=1> [↑](#footnote-ref-22)